PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian

Vol. 8 No. 1, Bulan Maret Tahun 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v8i1.177>

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Kompetensi Manajerial Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan (Suatu Kasus Pada Peternak Sapi Perah di KPSBU Lembang di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)

Euis Dasipah, Karyana KS, Dety Sukmawati, Ida Danah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
euisdasipah@gmail.com

Diterima tgl 24 Februari 2020 dan disetujui untuk diterbitkan tgl 20 Maret 2020

ABSTRACT

The research has aim at to know relationship between the socio economic factors and managerial competence and and it's influence to the breeder's income. The method was used by survey technique toward the breeders. The Sampling technique was used by simple random sampling method by using slovin formula, carried out 70 units. The data was analyze by the path analyze to verify the hypothesis. The result of the research that was the relationship strongly between the influence of socio economic factors and managerial competence shown by the coefficient of corellation $r = 0,77$. The economic factors has the indicators : age, formal education, knowledge, experience, dependency ratio, motivation of business and scale of business has gained 78,53% criteria good. Managerial competence of breeder has indicators: data recording, milking technique, livestock health, feed, mating, cowshed, man power and marketing obtained 78,94 %, criteria good. The socio economic factors and managerial competence of breeder give a positive influence to the breeder income. The contribution of managerial competence shown greater than The socio economic factors. Each other contribution are 33,11 % and 20,70 %.

Keywords: managerial competence, socio economic, breeder income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dan kompetensi manajerial peternak dan pengaruh keduanya terhadap pendapatan peternak. Satuan analisisnya adalah peternak sapi perah di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Teknik penetapan contoh yang digunakan adalah acak sederhana (simple random sampling) berdasarkan formula Slovin dan diperoleh ukuran contoh 70 orang. Teknik analisis digunakan analisis jalur (path analyze). Hasil penelitian diperoleh Terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor sosial ekonomi dan kompetensi manajerial peternak. Factor social ekonomi peternak sapi perah yang terdiri atas aspek/indikator: umur, pendidikan formal, pengetahuan, pengalaman, beban tanggungan, motivasi usaha, skala usaha dan permodalan memperlihatkan criteria baik dengan capaian 78,53 %. Selanjutnya Kompetensi manajerial peternak sapi perah yang terdiri atas aspek/indikator : pendataan catatan, teknik pemerahan, kesehatan ternak, pakan, perkawinan, tatalaksana usaha, perkandangan, tenaga kerja dan pemasaran memperlihatkan criteria baik dengan capaian 78,94 %. Factor social ekonomi peternak dan kompetensi manajerial peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak. Kontribusi kompetensi manajerial peternak lebih besar dari pada factor social ekonominya, masing-masing ditunjukkan oleh angka 33,11 % dan 20,70 %.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, kompetensi manajerial, Peternak Sapi perah

PENDAHULUAN

Berkembangnya kegiatan usaha peternakan sapi perah dipedesaan, sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di masyarakat. Tentunya dapat meningkatkan nilai ekonomi, pada peternak terutama bagi peternak yang memelihara sapi perah. Untuk meningkatkan skala usaha sapi perah dan jaminan harga susu tentunya sangat diarpakan dukungan Pemerintahan. Usaha sapi perah sudah lama diusahakan oleh peternak kecil dan besar di daerah Jawa Barat, baik dataran tinggi maupun rendah. Ternak sapi perah selain diusahakan di wilayah dataran tinggi juga sudah ada ternak sapi perah yang diusahakan di dataran rendah, salah satunya di Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu sentra peternakan sapi perah yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, provinsi Jawa Barat yang menghasilkan 119.767 ton/tahun (Kharisma, 2019).

Skala usaha peternak sapi perah di Kecamatan Lembang umumnya berskala kecil yaitu 2-3 ekor per rumah tangga. Hasil analisis kelayakan usaha (Nainggolan, 2017) usaha ternak sapi perah menguntungkan jika memiliki lebih dari 3 (tiga) ekor sapi yang sedang laktasi. Rendahnya kepemilikan

Keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi oleh faktor teknis dan faktor sosial ekonomi. Lumbantoruan (2013) menggambarkan faktor sosial ekonomi ini mencakup umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat generasi peternak. Selain berpengaruh terhadap skala usaha, faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi pola peternakan sapi perah. Untuk pengembangan dan peningkatan usaha, peternak harus berupaya merubah cara berpikirnya dan menumbuhkan karakteristiknya dengan memiliki sejumlah pengetahuan yang berkaitan dengan usaha peternakan. Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang kemampuan untuk menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Dari perbedaan-

perbedaan karakteristik individu menerangkan mengapa kinerja individu yang satu berbeda dengan yang lain (Rahman, 2013).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervina, dkk (2019) faktor sosial ekonomi dengan Variabel harga jual ternak, upah tenaga kerja, harga pakan tambahan, jumlah sapi laktasi terkoreksi jumlah produksi susu mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi perah KTT Rejeki Lumintu.

Penelitian Fajri, dkk (2016) diperoleh hasil pendapatan skala usaha I, II, dan III berturut-turut Rp 355.729/bl/ST, Rp 398.299/bl/ST, dan Rp 376.731/bl/ST. Faktor curahan tenaga kerja dan skala usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan anggota KPSP Manglayang.

Penelitian Nainggolan (2017) Faktor Sosial Ekonomi yang berkorelasi dengan pola manajemen keuangan usaha ternak sapi perah Kecamatan Lembang, secara signifikan adalah Pendidikan

Harga pakan yang tinggi sangat berpengaruh juga terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh peternak, selain itu pendapatan peternak tidak akan maksimal dan peternak akan sulit untuk melakukan pengembangan usaha ternaknya. Koefisien regresi variabel harga pakan tambahan sebesar $-2,385E-6$. Setiap kenaikan 1 satuan harga pakan maka pendapatan akan turun sebesar $2,385E-6$, artinya semakin tinggi harga pakan maka pendapatan akan semakin menurun. Hal tersebut sesuai pendapat Otampi, dkk (2017) yaitu apabila harga pakan naik maka pendapatan menurun.

Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung dari keunggulan sumber daya manusianya yang memiliki unsur membangun secara utuh kompeten dalam suatu bidang keahlian atau profesi. Kompetensi seseorang juga didefinisikan oleh Zainal (2009) sebagai aspek pribadi dari seorang yang memungkinkan mereka untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. usaha

peternakan sapi perah rakyat menjadi sebuah industri peternakan memerlukan peternak-peternak yang memiliki kompetensi kewirausahaan. Kompetensi merupakan bagian dari perilaku individu yang mempengaruhi cara berfikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap situasi yang dihadapi, serta bertahan cukup lama dalam diri manusia (Spencer and Spennner, 1993).

Agar penerapan model-model kompetensi manajerial pada individu ataupun dalam organisasi bisnis dapat memberikan nilai kompetitif, dalam proses pengembangannya harus direncanakan dengan baik dan harus selaras dengan misi, strategi, tantangan-tantangan, maupun sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, demi menjaga agar penerapan model-model kompetensi dapat berjalan secara efektif, sebaiknya dipilih aplikasi model kompetensi yang akan memenuhi kebutuhan mendasar dari organisasi, mudah dilaksanakan, dan dapat menunjukkan hasil yang cepat.

Kompetensi Kewirausahaan Peternak Sapi Perah, Kasus Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Bandung bahwa Peternak sapi perah telah cukup menguasai kompetensi teknis tetapi masih rendah dalam penguasaan kompetensi Masalah reproduksi, produktivitas dan pemeliharaan merupakan masalah yang sangat dikuasai peternak. Cukup tingginya kompetensi teknis peternak sapi perah karena mereka telah cukup lama beternak sapi perah, juga penyuluhan yang dilakukan pihak koperasi lebih banyak menekankan pada aspek budidaya. Rendahnya kompetensi manajerial disebabkan oleh pendidikan ataupun wawasan tentang manajemen yang sangat terbatas. Masalah memanfaatkan peluang usaha, merencanakan usaha, dan evaluasi memiliki nilai yang sangat rendah, hal ini disebabkan peternak memiliki modal terbatas sehingga mereka tidak berani mengambil keputusan yang memiliki resiko tinggi terhadap berkurang atau hilangnya aset yang dimiliki (Kharisma, 2019).

Untuk pencapaian produk peternakan yang tinggi dan berkualitas baik, tentunya

manajemen pemeliharaan usaha sapi perah sudah mengacu pada standar SOP. Artinya usaha sapi perah sudah mengarah pada usaha komersial, dan sudah dapat bersaing dengan usaha-usaha ternak lainnya, untuk meningkatkan pendapatan (Andindya, 2015).

Keberhasilan Koperasi KPSBU terbukti dengan meningkatnya Populasi ternak sapi per Oktober 2018 tercatat sebanyak 21.865 ekor meningkat dari data sebelumnya tahun 2017 yaitu 21.361 ekor) (Kharisma, 2019) .

Menurut Putra, Nurlina dan Alim (2016) terdapat banyak faktor untuk mencapai keberhasilan usaha tani termasuk di dalamnya usaha ternak sapi perah, yaitu: faktor pertama yang mempengaruhi usahatani yaitu faktor lingkungan sosial ekonomi yang terdiri dari: (1) struktur masyarakat, berupa norma dan orientasi ekonomi dalam usahatani, (2) kelembagaan, (3) kebijakan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang berhubungan dengan usaha pertanian, (4) perangkat ekonomi, berupa keseimbangan harga pasar dan (5) faktor lingkungan fisik yang berupa bentuk lahan pertanian yang diusahakan oleh petani. Faktor kedua yang mempengaruhi usahatani yaitu karakteristik individu, merupakan nilai-nilai yang melekat pada diri petani. Nilai-nilai dimaksud seperti tingkat pendidikan (formal dan non-formal), pengalaman mengelola usahatani dan latar belakang pekerjaan sebelum mengelola usahatani (sedang diusahakan).

Faktor ketiga yang berpengaruh langsung terhadap kegiatan usahatani yaitu penggunaan teknologi, yang berupa cara-cara baru, alat-alat pertanian dan sarana produksi pertanian lainnya yang berintegrasi kepada pengelolaan usahatani baik melalui individu (petani) maupun langsung kepada usahatannya. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lainnya dalam mempengaruhi usahatani yang pada akhirnya akan menentukan juga tingkat produksi. Perbedaan ketiga faktor tersebut akan mengakibatkan perbedaan hasil (produksi) yang diperoleh dari kegiatan usahatani, usaha peternakan sapi perah juga di pengaruhi oleh faktor teknis dan faktor sosial

ekonomi yang menggambarkan umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat generasi peternak (Nainggola, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan faktor sosial ekonomi peternak sapi perah
2. Bagaimana kompetensi manajerial peternak sapi perah
3. Bagaimana hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan kompetensi manajerial peternak.
4. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi dan kompetensi manajerial peternak terhadap pendapatan peternak.

Strategi, tantangan-tantangan, maupun sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, demi menjaga agar penerapan model-model kompetensi dapat berjalan secara efektif, sebaiknya dipilih aplikasi model kompetensi yang akan memenuhi kebutuhan mendasar dari organisasi, mudah dilaksanakan, dan dapat menunjukkan hasil yang cepat.

Pendapatan yang diterima peternak akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Jumlah pendapatan dan cara berbagai kebutuhan. Jumlah pendapatan dan cara menggunakan inilah yang menentukan tingkat hidup peternak (Soekartawi, 1999). Analisis pendapatan usahaternak berguna untuk memberikan gambaran mengenai keuntungan ataupun kerugian dari suatu usaha ternak yang dihitung berdasarkan jumlah penerimaan yang didapat dikurangi biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usaha ternak meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Hadisapoetra, (1973) menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak merupakan selisih pendapatan kotor dengan biaya alat-alat luar dikurangi bunga atas modal baik modal sendiri maupun modal dari luar dalam suatu periode tertentu

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian survei. Metode penelitian survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan –keterangan secara faktual tentang suatu hal. Selanjutnya bentuk penelitian ini adalah penelitian verifikatif yaitu penelitian untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan verifikasi data di lapangan.

Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra usaha ternak sapi perah yang sangat potensial. Subyek atau unit penelitiannya adalah peternak sapi perah. Objek penelitian atau variabel utamanya adalah: Faktor Sosial Ekonomi Peternak (X_1); Kompetensi majerial peternak (X_2); dan pendapatan peternak (Y).

Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data tentang responden yang bisa diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari peternak responden. Adapun data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau questioner yang sebelumnya telah disiapkan disertai observasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait serta studi pustaka yang berhubungan dengan variable dalam penelitian ini. Lebih jelasnya jenis, sumber, dan cara pengumpulan data pada Tabel berikut:

Teknik Penetapan Responden

Data dikumpulkan dengan teknik penarikan contoh. Metode penarikan contoh yang digunakan acak sederhana (*simple random sampling*). Penentuan ukuran contoh digunakan formula slovin: n

Peternak contoh akan diambil dari populasi peternak yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil penyeleksian diperoleh peternak yang memenuhi syarat dan kriteria sebanyak 234 orang.

$$= \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan: n = ukuran contoh peternak
 N = Populasi peternak sapi perah 234 orang
 d = tingkat presisi ditentukan 10 % atau 0,10

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh peternak contoh dibulatkan sebanyak 70 orang. Besaran ukuran contoh tersebut apabila dikaitkan dengan analisis pengujian hipotesis yang di Py_{x2} yaitu teknik analisis jalur yang pada dasarnya adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel bebasnya (variabel eksogennya) terdiri atas 17 indikator dengan teknik pengukuran skornya 1 sampai 4, dan dengan asumsi masing-masing indikator mendapatkan penilaian skor 1 sampai dengan 4, maka ukuran contoh 70 unit tersebut telah memenuhi jumlah minimal dari 68 unit.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan adalah instrument yang baik maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Keterandalan.

Rancangan Analisis

Obyek atau variable pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) buah yaitu faktor sosial ekonomi peternak, Kompetensi manajerial peternak dan pendapatan peternak. Ketiganya merupakan variable-variabel kualitatif dan diukur secara kuantitatif dengan menggunakan teknik scoring yaitu berupa data dengan skala ordinal. Tingkat pengukuran terhadap tiap item/ indikator dari masing-masing variable digunakan 4 (empat) tingkatan yaitu: sangat tinggi (4), tinggi (3), cukup (2), kurang (1).

Untuk variable **Faktor Sosial Ekonomi Peternak** (X_1) terdapat 8 dimensi dan 8 indikator, maka perolehan skor per responden minimal 8 dan skor maks 32. Untuk variable **Kompetensi manajerial Peternak**, (X_2) terdapat 9 dimensi dan 9 indikator, karenanya skor minimal adalah 36 (9 dikali 4). Selanjutnya untuk variabel **Pendapatan peternak** (Y) adalah berupa data dengan skala rasio dan tidak perlu dilakukan scoring dan peningkatan skala ukur.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis jalur dua arah. Adapun langkah-langkah yang selanjutnya dilakukan untuk analisis jalur adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan diagram jalur yang mencerminkan proporsi hipotesis yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya sebagai berikut :

Gambar.1 Diagram Analisa Jalur

Persamaan Strukturalnya adalah:

Persamaan structural:

$$Y = py_{1x1} X_1 + py_{1x2} X_2 + \varepsilon \quad \dots\dots\dots 2)$$

Variabel eksogen : X_1 dan X_2

Variable endogen : Y

Y : pendapatan peternak, skala rasio

X_1 : Faktor sosial ekonomi peternak, skala ordinal dan ditingtkan ke interval

X_2 : Kompetensi manajerial peternak skala ordinal dan ditingtkan ke interval

ε : Pengaruh faktor lain

Dari bagan jalur seperti pada gambar di atas dapat diartikan sebagai berikut, dimana hubungan antara X_1 , X_2 , terhadap Y merupakan hubungan kausal sedangkan hubungan antara X_2 ke X_1 merupakan hubungan korelasi yang menunjukkan adanya hubungan variable independen X_1 dan X_2 dengan variable dependen Y .

Berdasarkan hipotesis penelitian dan rancangan alat uji hipotesis yang digunakan maka hipotesis penelitian di atas diformulasikan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut :

Hipotesis statistika :

- H_0 : faktor sosial ekonomi peternak dan kompetensi manajerial peternak sapi berpengaruh nyata tidak terhadap pendapatan peternak.
- H_1 : faktor sosial ekonomi peternak dan kompetensi manajerial peternak sapi berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik penelitian ini menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi peternak dengan kompetensi manajerial peternak dan selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masingnya terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Hasil survei dilakukan terhadap peternak anggota kelompok di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh pada tahun 2018/2019 dari sejumlah peternak responden sebanyak 70 orang.

Terhadap ketiga variabel penelitian yaitu: faktor sosial ekonomi peternak dan kompetensi manajerial peternak, dilakukan pengukuran berdasarkan persepsi Peternak responden dengan pendekatan pengukuran teknik scoring dan frekuensi. Selanjutnya untuk variabel pendapatan peternak dilakukan perhitungan berdasarkan konsep biaya dan pendapatan usaha ternak sapi perah. Perhitungan biaya dan pendapatan berdasarkan angka dengan skala ukur rasio. Data hasil penelitian disajikan secara tabulasi guna mempermudah menyampaikan informasi hasil penelitian dan untuk pengujian atau pembuktian hipotesis.

Aspek Ekonomi Usahaternak Sapi Perah

1. Investasi dan Modal Kerja

Usahaternak sapi perah memerlukan modal yang cukup besar, diperlukan modal investasi dalam bentuk : lahan dan bangunan untuk gudang dan kantor, lahan untuk kandang dan bangunan kandangnya, sapi produktif dari jenis FH, peralatan ember, timbangan, sekop,

cangkul, selang, freezer dan lainnya. Modal investasi tersebut untuk skala usaha 9 (sembilan) ekor mencapai Rp **169.909.071**. Selain itu juga adanya biaya untuk modal yang harus dikeluarkan tiap hari; tiap minggu atau dalam perhitungan per bulannya. Biaya operasional atau modal kerja yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel dikeluarkan sejumlah Rp **12.661.536**.

Sumber modal usahaternak sapi perah bagi peternak diperoleh dari modal sendiri atau sebagian dari hasil pinjaman (kredit). Besarnya modal yang diperlukan tergantung pada luas skala usaha lahan yang dijalankan. Sebagai gambaran modal investasi untuk usahaternak sapi perah dengan skala usaha 9 (sembilan) ekor ditampilkan pada Tabel 4.1. sebagai berikut.

Tabel.4 Modal Investasi Usahaternak Sapi Perah Untuk Skala Usaha 9 (sembilan) Ekor

No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga/Satuan	Nilai (Rp)
1	Ruang dan gudang	unit	1	2.000.000	2.000.000
2	Kandang	m ²	51	100.000	5.125.714
3	Sapi Laktasi	ekor	9	17.500.000	157.500.000
4	Milk Can	unit	2	500.000	750.000
5	Ember Stainlees	unit	3	100.000	340.000
6	Selang	m	33	10.000	330.000
7	Pipa Paralon	unit	22	25.000	541.071
8	Cangkul	unit	2	75.000	177.857
9	Ember	unit	5	30.000	144.429
10	Sekop	unit	2	50.000	100.000
11	Freezer	unit	1	2.500.000	2.500.000
12	Timbangan Duduk	unit	1	200.000	200.000
13	Timbangan Gantung	unit	1	200.000	200.000
Total Investasi					169.909.071

2. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan pada usaha sapi perah terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya relatif tidak dipengaruhi oleh volume produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Biaya produksi tersebut untuk skala usaha 9 (sembilan) ekor mencapai Rp **12.661.536/bulan**.

Dapat dihitung biaya rata-rata per satu liter susu dengan cara membagi biaya total Rp **12.661.536** dengan jumlah susu sapi yang diperoleh 4.304 liter per bulan. Selanjutnya dapat dihitung biaya rata-rata atau biaya per satuan liternya Rp **3.037** per liter. Harga jual produk susu sapi yang diterima rata-rata Rp 4.500 maka keuntungan per liternya diperoleh Rp **1.467**

Tabel.5 Biaya Produksi Usahaternak Sapi Perah Skala Usaha 9 (sembilan) Ekor Per bulan

	Volume	Satuan	Tarif	Nilai (Rp)
Biaya Tetap				
1 Penyusutan	1	Rp/bln	paket	634.705
2 Pemeliharaan	1	Rp/bln	paket	44.170
3 Bunga modal	1	Rp/bln	paket	1.814.386
Jumlah Biaya tetap				2.493.261
Biaya Variabel				
1 Tenaga kerja	93	HOK	50.000	4.639.286
2 Hijauan	5.571	kg	250	1.392.857
3 Konsentrat	1.433	kg	3.000	4.297.959
4 Listrik	103	kwh	800	82.011
5 Air	35	lt	1.000	35.186
6 Obat-obatan	4	cc	30.000	128.143
Jumlah Biaya variabel				10.575.442
jumlah				13.068.703

3. Produksi, Produktivitas dan Penerimaan

Proses produksi usahaternak sapi perah berlangsung selama masa laktasi. Produk dihasilkan setiap hari dengan tingkat produktivitas rata-rata 29 liter per hari. Besarnya capaian produksi dan produktivitas yang diperoleh tergantung kepada pemberian jumlah dan kualitas pakan hijauan dan konsentrat serta tekbnik pemeliharaannya. Capaian angka produktivitas tersebut tergolong tinggi.

Harga jual susu yang diterima peternak sama besar Rp 4.500 per liter. Penerimaan yang diperoleh peternak adalah hasil kali produk susu sapi dengan harga jual tersebut. Besar kecilnya penerimaan total peternak tergantung sekali pada besarnya harga jual susu sapi dan produktivitasnya dan jumlag sapu (skala usaha). Penerimaan total per bulan yang diterima peternak untuk skala

usaha 9 (sembilan) ekor rata-rata Rp 19.366.071/bulan. Apabila dihitung per ekor sapinya maka diperoleh penerimaan per bulan Rp 2.266.931/ekor/bulan. Berikut ini disajikan hasil produksi, produktivitas dan penerimaan

Tabel.6 Hasi Produksi dan Penerimaan Usaha ternak Sapi Perah Tahun 2018/2019

No	Uraian	Rata-rata	
		Per 9 ekor	Per ekor
1.	Produk susu per hari (lt/hari)	260	29
2.	Harga (Rp/lt)	4.500	4.500
3.	Penerimaan per hari (Rp/hari)		774.643
4.	Penerimaan per bulan (Rp/bulan)		19.366.071

Catatan : Hasil perhitungan pembagian atau perkalian tidak memperlihatkan angka yang tepat. Hal tersebut karena faktor desimal dimana rata-rata sapi yang diusahakan sebenarnya persisnya adalah 8,54 ekor, tetapi angka tersebut dibulatkan menjadi 9 (sembilan) ekor.

4. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan

Sebagaimana disamoaikan terdahulu pendapatan usahaternak sapi perah dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : biaya produksi, produktivitas, skala usaha, dan harga jual sapi. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan, skala usaha, harga jual susu dan produktivitas berpengaruh secara positif.

Pendapatan usahaternak sapi perah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Diperoleh pendapatan per bulan usahaternak sapi perah dengan skala usaha 9 (sembilan) ekor Rp. 7.871.476 /bulan. Pendapatan per ekor untuk bulannya Rp 921.410 dan untuk rekapitulasinya disajikan pada Tabel 7.

Tabel.7 Pendapatan Usahaternak Sapi Perah Untuk Skala Usaha 9 (Sembilan) Ekor

Uraian	Rata-rata	
	Per 9 ekor	Per ekor
Biaya Total (Rp)	11.494.596	1.345.521
Penerimaan per bulan (Rp/bulan)	19.366.071	2.266.931
Pendapatan per bulan (Rp)	7.871.476	921.410
R/C	1,78	1,78

Efisiensi usaha atau tingkat keuntungan yang didekati dengan R/C, diperoleh sebesar **1,78** yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,78 atau mendapat keuntungan sebesar Rp 0,78. Tingkat keuntungan yang dicapai tersebut relatif cukup.

Tabel.8 Tingkat Capaian Kompetensi Manajerial Peternak (X_1)

No	Indikator	Nota si	Skor Capaian	Skor Hara pan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
1	Pendataan catatan	X_{21}	846	1120	75,54	Baik
2	Pemerahan	X_{22}	659	840	78,45	Baik
3	Kesehatan ternak	X_{23}	231	280	82,50	Sangat Baik
4	Makanan	X_{24}	886	1120	79,11	Baik
5	Perkawinan	X_{25}	678	840	80,71	Baik
6	Tatalaksana usaha	X_{26}	915	1120	81,70	Sangat Baik
7	Perkandangan	X_{27}	439	560	78,39	Baik
8	Tenaga kerja	X_{28}	448	560	80,00	Baik
9	Pemasaran	X_{29}	866	1120	77,32	Baik
Jumlah		X_2	5277	6720	78,94	Baik

Pendapatan Usahaternak (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata capaian pendapatan dari per ekor sapi perah adalah Rp 947.533. Besaran pendapatan tersebut adalah cukup besar. Terdapat 30 orang peternak dimana pendapatannya per ekor melebihi sejuta rupiah per bulannya. Terjadinya perbedaan perolehan pendapatan tersebut sebagai akibat dari faktor kondisi

sosial ekonomi dan kompetensi manajerial peternak yang diterapkan pada usahaternaknya dan ringkasannya disajikan pada table 8.

Tabel.9 Tingkat Capaian Pendapatan Usahaternak Sapi Perah (Y)

No	Pendapatan per ekor per bulan	Frekuensi (orang)	(%)
1	Lebih dari Rp sejuta/ekor/ bulan	30	42,90
2	Kurang dari Rp sejuta/ekor/ bulan	40	47,10
Jumlah		70	100,00

Analisis Pengujian Hipotesis

Terdapat beberapa dua hipotesis yang diajukan sebagaimana yang tertuang dalam kerangka pemikiran, maka pada hipotesis penelitian tersebut dilakukan analisis pengujian menggunakan analisis jalur model satu jalur (*one way path analyze*), persamaan struktural : $Y = \text{pyx}_1 X_1 + \text{pyx}_2 X_2 + \varepsilon$. Melalui analisis tersebut akan diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel dari koefisien jalur yang diperoleh. Teknik analisis menggunakan bantuan program komputer *software SPSS*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable factor social ekonomi peternak (X_1) dan kompetensi manajerial peternak sapi perah (X_2) terhadap pendapatan peternak (Y) dilakukan analisis parsial yaitu dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel masing-masing dengan asumsi variabel lain dianggap tetap

- Besarnya pengaruh akibat faktor lainnya yang tidak diteliti sebesar 100% - 59,30 % = 46,19 %

Tabel 10. Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Faktor Sosial Ekonomi Peternak (X_1) dan Kompetensi Manajerial Peternak Sapi Perah (X_2)

Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total
		X_1	X_2	
P_{yx1}	9,54%	11,16%		20,70%
P_{yx2}	21,95%		11,16%	33,11%
R^2				53,81%
$1-R^2$	Dipengaruhi Faktor Lainnya			46,19%
Total	Total Pengaruh			100,00 %

Dari hasil analisis statistik maka dapat disajikan gambar hubungan antar variabel dan nilai pengaruhnya sebagai berikut:

Gambar 2. Hubungan Fungsional Antar Variabel dan Nilai Koefisien Jalurnya

Persamaan strukturalnya : $Y = 0,309 X_1 + 0,469 X_2 + \epsilon$

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil analisis jalur yang pada dasarnya adalah analisis regresi linier berganda bahwa pendapatan peternak sapi perah dipengaruhi oleh variabel factor social ekonomi peternak dan kompetensi manajerial peternak. Kedua variabel memberikan kontribusi (pengaruh) yang nyata, dimana variabel kompetensi manajerial peternak memperlihatkan kontribusi yang lebih besar daripada variabel factor social ekonomi. Masih terdapat factor lain yang menentukan pendapatan peternak sapi perah diluar factor tersebut yang tidak dimasukkan dalam model sebagaimana tertuang dalam persamaan strukturalnya. Dari hasil analisis jalur

diperoleh kontribusi factor lain sebesar 46,19 %. Pengaruh dari luar kedua variabel tampak cukup besar menunjukkan bahwa keberhasilan usahaternak Sapi Perah dipengaruhi oleh variabel diluar kedua tersebut. Pengaruh kedua variabel tersebut bersifat langsung dan tidak langsung. Pengaruh yang paling besar adalah pengaruh langsung dari variabel kompetensi manajerial peternak yaitu sebesar 21,90%. Selanjutnya adalah pengaruh tidak langsung untuk kedua variabel tersebut sama besar yaitu 11,16 %. Tampak pengaruh tidak langsung memperlihatkan lebih besar daripada pengaruh langsung variabel factor social ekonomi peternak yaitu 9,54 %. Hal tersebut menunjukkan mengurangi baiknya model karena terjadi multikolinieriti antara variabel bebas (eksogen).

Pengaruh Kompetensi Manajerial Peternak Terhadap Pendapatan Peternak

Pengaruh (kontribusi) langsung dan tidak langsung dari variabel Kompetensi manajerial peternak terhadap pendapatan peternak ditunjukkan angka 33,11 %. Kontribusi tersebut cukup besar, artinya berhasil tidaknya atau tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak akan ditentukan seberapa baik kompetensi manajerial yang dimiliki peternak yang diterapkan pada usaha ternak sapi perah. Semakin baiknya Kompetensi manajerial maka akan semakin tinggi pendapatannya.

kompetensi manajerial yang diterapkan pada usaha ternak sapi perah secara ekonomi yaitu untuk memperoleh hasil produksi susu dan produktivitas sapi perah yang lebih tinggi, diperoleh harga jual yang tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh juga tinggi. Implikasinya adalah berhasil tidaknya usahaternak sapi perah akan ditentukan seberapa baik manajerial yang dijalankan terhadap aspek : pendataan catatan, teknik pemerahan, kesehatan ternak, pakan, perkawinan, tatalaksana usaha, perkandangan, tenaga kerja dan pemasaran.

Selanjutnya terhadap 9 (Sembilan) aspek manajerial peternak maka berdasarkan hasil penilaian dan persepsi peternak terhadap aspek tatalaksana memperlihatkan telah mencapai criteria sangat baik (81,43 %), tetapi untuk aspek lainnya mencapai criteria baik. Artinya hal tersebut perlu ditingkatkan guna mencapai sangat baik.

(2). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Peternak

Pengaruh total (langsung dan tidak langsung) variabel faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan peternak sebesar 20,70 %, yang terdiri dari aspek/indikator : umur, pendidikan formal, pengetahuan, pengalaman, beban tanggungan, motivasi usaha, skala usaha dan permodalan. Kontribusinya tersebut cukup. Gambaran factor social ekonomi peternak memperlihatkan criteria baik dengan capaian 78,53 %.

Diantara indicator aspek social ekonomi yang memperlihatkan rendah adalah dalam hal beban tanggungan keluarga mencapai 65,36 % walaupun termasuk criteria baik. Akan tetapi hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan beban tanggungan keluarga para peternak memperlihatkan cukup besar (berat). Selanjutnya adalah disusul oleh indicator skala usaha yang mencapai 71,79 % mengindikasikan bahwa skala usaha perlu ditingkatkan guna mencapai pendapatan yang lebih besar lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan dan pengujian hipotesis serta uraian pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut : 1) Keadaan factor social ekonomi peternak sapi perah yang terdiri atas aspek/indikator : umur, pendidikan formal, pengetahuan, pengalaman, beban tanggungan, motivasi usaha, skala usaha dan permodalan memperlihatkan criteria baik dengan capaian 78,53 %.; 2) Kompetensi manajerial peternak sapi perah yang terdiri atas aspek/indikator : pendataan catatan, teknik pemerahan, kesehatan ternak, pakan, perkawinan, tatalaksana usaha, perkandangan, tenaga kerja dan pemasaran memperlihatkan criteria baik dengan capaian 78,94 %. Terhadap aspek manajerial peternak

tersebut maka untuk aspek/dimensi kesehatan ternak dan tatalaksana usaha memperlihatkan criteria sangat baik; 3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara factor social ekonomi peternak dengan kompetensi manajerial peternak. Kuatnya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,77$; 4) Factor social ekonomi peternak dan kompetensi manajerial peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak. Kontribusi kompetensi manajerial peternak lebih besar daripada factor social ekonominya, masing-masing ditunjukkan oleh angka 33,11 % dan 20,70 %.

Saran-saran

Saran saran yang dapat disampaikan yaitu Tingkat capaian kompetensi manajerial peternak memperlihatkan perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan pembinaan dan penguatan kelompok peternak sapi perah.; Tingkat capaian kompetensi manajerial peternak memperlihatkan perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan pembinaan dan penguatan kelompok peternak sapi perah.; Diperlukan penelitian lebih lanjut supaya beban ketergantungan keluarga peternak untuk dikurangi. ; Karena faktor permodalan dan harga susu sapi yang tidak meningkat seiring dengan meningkatnya harga pakan menjadi penyebab skala usaha yang masih kecil sekitar 5 (lima) ekor kebawah, maka diharapkan pihak KPSBU dapat menyediakan fasilitas peminjaman dengan bunga rendah dan dapat menjamin harga susu sapi yang meningkat.; Dalam penelitian ini faktor social yang menyangkut indicator Pendidikan dengan tingkat capaian baik hendaknya pihak KPSBU bisamemberikan beasiswa kepada anggota kelompok (terutama anaknya yang berprestasi bias melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi).; Skala usaha ternak sapi perah di Kecamatan Lembang rata -rata 2-3 ekor diperlukan penelitian lebih lanjut sehingga bias menguntungkan bagi peternak.; Peran penyuluhan dan pelatihan bagi peternak harus ditingkatkan sehingga peternak bisa berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andindy, S. 2015. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Perah Kec. Banyuwangi, Kec. Getasan dan Kec. Cipego. *J. Sos. Ekon.* 2(2): 22–33.
- Ervina, D., A. Setiadi, and T. Ekowati. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA J. Sos. Ekon. Pertan.*: 187. doi: 10.24843/soca.2019.v13.i02.p04.
- Fajri, I.N., Taslim, and Hermawan. 2016. Pengaruh skala usaha sapi perah dan curahan tenaga kerja terhadap pengaruh skala usaha sapi perah dan curahan tenaga kerja terhadap pendapatan peternak. *Students e-Journal* 6(2): 1–14.
- Hadisapoetra, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Yogyakarta.
- Kharisma, S. 2019. KASUS MASTITIS PADA SAPI PERAH DI KPSBU LEMBANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2013-2017. Bogor-Jawa Barat.
- Lumbantoruan, N. 2013. Hubungan Profil Peternak dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Lumpur di Kecamatan Lintong Kabupaten Humbang Hasundutan. Program Studi Peternakan.
- Nainggolan, R.R.E. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Peternak Terhadap Pola Pengelolaan Sapi Perah Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *J. Ilm. Wahana Bhakti Praja* 7(2): 127. doi: 10.33701/jiwbp.v7i2.96.
- Otampi, R.S., F.H. Elly, M.A. Manese, and G.D. Lenzun. 2017. Pengaruh Harga Pakan Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Petani Peternak Di Desa Wineru Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Zootec* 37(2): 483. doi: 10.35792/zot.37.2.2017.16786.
- Putra, F.A., L. Nurlina, and S. Alim. 2016. Hubungan Antara Jumlah Kepemilikan Ternak Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pakan Hijauan Secara Fisik Pada Peternakan Sapi Perah Rakyat. Sumedang.
- Rahman, A. 2013. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keluarga Berencana dan Perempuan Kabupaten Donggala Pemberdayaan Perempuan. *e-Jurnal* 1(2): 77–86.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta.
- Spencer, L.M., and S.M. Spennner. 1993. *Competence at Work Models for Superior Performance*. New York.
- Zainal, V.R., M. Ramly, T. Mutis, and W. Arafah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan sari Teori ke Praktik*. Manajemen. PT RajaGratindo Persada, Jakarta. p. 289–302